

Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas Melalui Media Sosial

Sutikno¹⁾, Aimi Marlinda²⁾, Eka Dian Lestari³⁾, Dantoni Butar-Butar⁴⁾, Chepbriandi Munthe⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Profesi Guru-Universitas Muslim Nusanntara Al-Washliyah

sutikno.stf@gmail.com



*Sutikno

Histori Artikel:

Submit: 2025-05-16

Diterima: 2025-10-11

Dipublikasikan: 2025-10-12

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran;
kemampuan Menulis; Media
Sosial; Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas melalui penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pada siklus pertama, peserta didik diberikan pembelajaran menulis dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung, khususnya melalui platform tertentu, platform yang populer dan sering digunakan oleh siswa, seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram. Tujuannya adalah untuk menjadikan media sosial sebagai sarana kreatif dan interaktif dalam menyalurkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan media sosial dalam proses pembelajaran menulis berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Pada pelaksanaan siklus pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa mencapai 60. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup berarti, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran menulis di sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan menulis, penggunaan media sosial juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan kreatif dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Poerbakawatja (2019), pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh generasi tua untuk menyalurkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilannya kepada generasi muda agar mereka siap menjalankan fungsi kehidupannya, baik secara jasmani maupun rohani. Proses ini tentu memerlukan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang berkelanjutan.

Di samping itu, menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 5 dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan wajib mengembangkan kebiasaan literasi dalam membaca, menulis, serta berhitung bagi semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran utama pendidikan adalah agar warga Indonesia memiliki kecakapan yang optimal dalam aspek

membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang dipakai oleh setiap orang dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa juga dapat diartikan sebagai rangkaian ujaran yang dibentuk oleh organ bicara manusia sebagai simbol bunyi yang bersifat arbitrer serta mempunyai makna yang utuh. Melalui bahasa tersebut manusia dapat berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Hubungan timbal balik tersebut disebut komunikasi, yang dapat berlangsung secara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan memungkinkan seseorang menyampaikan pesan secara langsung kepada lawan bicara sehingga informasi segera diterima oleh pihak yang dituju. Sementara itu, komunikasi tertulis umumnya lebih terstruktur dan teratur karena memerlukan waktu lebih lama untuk disampaikan, namun isi pesannya dapat dipertanggungjawabkan secara lebih luas kepada masyarakat.

Menurut (Pamuji, 2021) satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan menulis, khususnya menulis narasi. Kemampuan ini membantu siswa dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan secara terstruktur, sekaligus memperkuat daya pikir kritis dan kreativitas mereka. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis narasi sangat penting karena tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk dasar berpikir logis dan komunikatif siswa (Zuaebun, 2025.) Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan rendahnya minat dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks. Menurut Yusron Abda'u Ansyah et al. (2024) dalam Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar, keterbatasan motorik halus dan daya ingat visual menjadi hambatan utama dalam proses menulis, disertai dengan rendahnya motivasi yang memengaruhi konsistensi latihan menulis siswa. Selain itu, Iin Pradita Lestari et al. (2024) dalam Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa menegaskan bahwa kurangnya minat belajar dan kebiasaan belajar yang kurang mendukung turut memperburuk kemampuan menulis permulaan pada anak.

Di sisi lain, (Utari, 2023) dalam Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI menunjukkan bahwa pengabaian orang tua dan pengaruh negatif dari penggunaan teknologi serta media sosial tanpa pengawasan yang tepat turut memperparah masalah ini. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian (Fajri, 2023) dalam Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 SDN Kayu Putih 03, yang menyoroti peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk kemampuan menulis siswa.

Beberapa penelitian juga mengelompokkan masalah berdasarkan jenjang kelas, di mana siswa kelas rendah (1–2 SD) umumnya menghadapi kesulitan menulis dasar seperti ukuran huruf tidak seimbang, tulisan keluar garis, dan lambat menulis, seperti yang diungkapkan oleh Ramlah H.A. Gani et al. (2024) dalam Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. Sementara itu, siswa kelas lebih tinggi (3 SD ke atas) mengalami masalah yang lebih kompleks seperti disgrafia dan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi, sebagaimana dijelaskan oleh (Widyadari, 2023) dalam Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Melihat kompleksitas faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menumbuhkan kembali minat menulis, dibutuhkan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

Didasarkan pada observasi awal dan wawancara dengan guru mitra kelas V di SDN 060924 Medan Amplas, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam menulis narasi secara konvensional masih sangat rendah. Sebagian besar siswa merasa kegiatan menulis di buku tulis sebagai hal yang membosankan dan sulit. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi fakta lapangan yang ditemukan diantaranya:

1. Kemampuan Menulis yang Rendah: Banyak siswa UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas yang memiliki kemampuan menulis yang rendah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.
2. Kurangnya Motivasi: Siswa sering kali kurang termotivasi untuk menulis karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.
3. Perkembangan Teknologi: Perkembangan teknologi maju telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi, sehingga perlu dilakukan integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis.
4. Potensi Media Sosial: Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui interaksi dan umpan balik yang konstruktif.

Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa dalam latihan menulis, serta rendahnya kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, dan menyusun kalimat menjadi paragraf naratif yang utuh dan komunikatif. Guru juga menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat satu arah dan belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kehidupan siswa saat ini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media sosial Instagram. Instagram merupakan platform berbagai konten visual yang memiliki daya tarik tinggi. Fitur-fitur seperti unggah gambar, caption, dan story membuka peluang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan karya tulis mereka dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif. Meskipun demikian, pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar masih sangat jarang dilakukan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan SDN 060924 Medan Amplas sebagai objek penelitian dan mengimplementasikan kegiatan unggah karya narasi melalui Instagram sebagai solusi inovatif. Melalui media sosial yang sudah familiar bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan menulis narasi secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Instagram berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam menulis melalui media digital yang akrab dengan kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya dalam menulis narasi. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan bagi guru maupun siswa.

Melihat kompleksitas faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menumbuhkan kembali minat menulis, dibutuhkan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya seperti (Utari, 2023) dan (Fajri, 2023) lebih berfokus pada identifikasi faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis tanpa menawarkan solusi berbasis teknologi atau media sosial. Sementara itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Belum banyak studi yang meneliti penggunaan fitur unggah karya pada Instagram sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam menulis, sehingga penelitian ini menjadi upaya inovatif untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, aplikatif, dan relevan dengan dunia digital anak-anak masa kini.

STUDI LITERATUR

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah. Berikut adalah beberapa di antaranya:



1. **Fitriani (2019)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP*” menemukan bahwa penggunaan Instagram secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya motivasi dan antusiasme siswa dalam menulis karena tulisan mereka dapat dipublikasikan dan mendapat tanggapan dari audiens nyata.
2. **Sari & Rahmawati (2020)** melalui penelitian “*Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*” menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media interaksi dan tugas menulis dapat membantu meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa dan struktur teks narasi siswa SD.
3. **Yuliana (2021)** dalam studi “*Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*” menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana ekspresi bahasa tulis yang efektif, karena menumbuhkan kesadaran audiens dan meningkatkan minat baca-tulis siswa.
4. **Kusuma & Handayani (2022)** menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial berbasis gambar seperti Instagram mampu meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa karena dukungan visual dapat memicu imajinasi dan struktur berpikir yang lebih baik dalam menulis.

Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan motivasi dan kualitas tulisan secara umum, tanpa meneliti pemanfaatan spesifik fitur unggah karya di Instagram sebagai strategi pembelajaran menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan dunia digital anak-anak saat ini.

Keterbaharuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian sebelumnya:

1. **Konteks Lokasi dan Subjek Spesifik:** Penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas, yang belum banyak dijadikan lokasi kajian sejenis. Ini memberikan kontribusi empiris baru pada konteks lokal yang sebelumnya belum banyak diteliti, khususnya di Medan Amplas.
2. **Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dua Siklus dengan Fokus pada Narasi:** Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya menggunakan pendekatan eksperimen kuasi, penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dua siklus, yang memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran menulis, khususnya pada jenis teks narasi.
3. **Integrasi Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran SD:** Meskipun beberapa penelitian telah menggunakan Instagram dalam konteks SMP dan SMA, sangat sedikit penelitian yang menerapkannya secara sistematis di jenjang SD dengan pendekatan berbasis siklus pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan di tingkat dasar, media sosial seperti Instagram dapat digunakan secara efektif dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menulis.
4. **Penekanan Ganda pada Aspek Kognitif dan Afektif:** Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan skor kemampuan menulis siswa, tetapi juga menyoroti perubahan motivasi, keterlibatan, dan persepsi siswa serta guru terhadap penggunaan media sosial. Dengan demikian, pendekatannya lebih holistik dibanding penelitian terdahulu yang seringkali hanya berfokus pada hasil kognitif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 060924 Medan Amplas yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan di SDN 060924 Medan Amplas selama dua bulan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan,

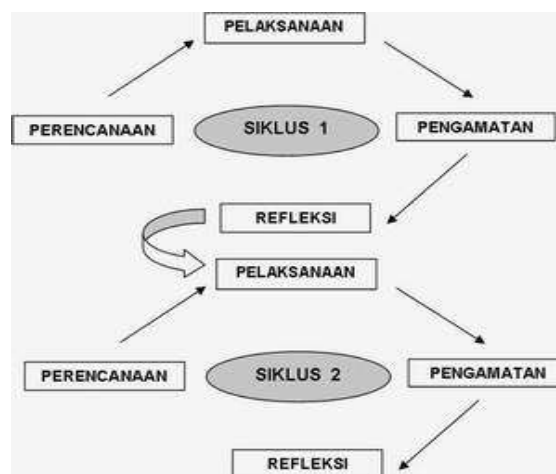
tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, rubrik penilaian menulis narasi, dan dokumentasi unggahan Instagram. Analisis data dilakukan secara kuantitatif (skor) dan kualitatif (respon siswa).

Prosedur Penelitian

1. **Perencanaan:** Membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media sosial, termasuk pemilihan platform media sosial yang sesuai dan pengembangan materi pembelajaran.
2. **Tindakan:** Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, yaitu menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. **Observasi:** Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang kemampuan menulis siswa.
4. **Refleksi:** Melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan membuat perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

- a. **Tes Kemampuan Menulis:** Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
- b. **Lembar Observasi:** Instrumen ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai jalannya proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan menulis siswa.
- c. **Wawancara:** Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pandangan siswa dan guru terhadap pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pembelajaran menulis.



Gambar: 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas dengan memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari masing-masing siklus menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan, baik pada aspek kognitif (kemampuan menulis) maupun aspek afektif (motivasi dan keterlibatan siswa).

Tahap Penelitian	Skor Rata-Rata	Kategori Kemampuan	Keterangan Perkembangan
Pra-Tindakan	60	Cukup	Siswa masih mengalami kesulitan dalam struktur narasi dan penggunaan bahasa.
Siklus I	65	Baik	Mulai ada peningkatan dalam kelengkapan isi dan kerapian tulisan, namun masih terbatas pada aspek struktur.
Siklus II	85	Sangat Baik	Peningkatan signifikan pada semua aspek: struktur narasi, variasi bahasa, kreativitas, dan kejelasan isi.

- a) **Rata-Rata Skor:** Pada tahap sebelum tindakan, nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa tercatat sebesar 60. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 65. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai 85.
- b) **Kualitas Teks Narasi:** Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun struktur narasi (orientasi, komplikasi, resolusi), penggunaan bahasa yang lebih variatif, serta peningkatan kreativitas dan kejelasan isi tulisan.

1. Perubahan Perilaku Siswa

- a) **Motivasi:** Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam menulis. Mereka lebih antusias saat diberikan tugas menulis yang akan dipublikasikan di media sosial, terutama Instagram.
- b) **Keterlibatan Aktif:** Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan komentar terhadap tulisan teman-temannya dan menunjukkan keinginan untuk memperbaiki hasil tulisannya.

2. Persepsi Terhadap Penggunaan Media Sosial

- a) **Siswa:** Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media sosial membantu mereka menulis dengan lebih semangat, karena tulisan mereka dibaca oleh orang lain dan mendapatkan umpan balik langsung.
- b) **Guru:** Guru merasakan adanya peningkatan kualitas dan minat siswa dalam menulis. Guru juga merasa terbantu dengan adanya media sosial sebagai sarana evaluasi dan apresiasi karya siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran menulis memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Pemanfaatan media sosial, terutama Instagram, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, serta sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Siswa tidak hanya menulis untuk memenuhi tugas sekolah, tetapi juga merasa bahwa tulisan mereka memiliki audiens nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.

Peningkatan skor rata-rata dari 60 pada pra-tindakan menjadi 85 pada siklus ii membuktikan bahwa pendekatan berbasis instagram efektif dalam meningkatkan kualitas menulis siswa. Keunikan penggunaan instagram dibandingkan media sosial lainnya terletak pada dominasi konten visual dan fitur interaktifnya (seperti unggahan,



komentar, dan like) yang mampu memberikan umpan balik langsung dari guru maupun teman sebaya. Fitur-fitur ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap karya tulis yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi sosial, konteks autentik, dan pengalaman bermakna dalam proses belajar.

Selain peningkatan kognitif, aspek afektif siswa juga mengalami perkembangan signifikan. Siswa menunjukkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena merasa tulisan mereka dihargai oleh komunitas digital. Dengan demikian, instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform edukatif yang relevan dengan kehidupan digital siswa, menjembatani dunia belajar formal dan keseharian mereka di media sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di satu sekolah dengan jumlah peserta yang terbatas, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Kedua, fokus penelitian hanya pada platform instagram, sementara media sosial lain seperti tiktok atau facebook mungkin juga memiliki potensi berbeda dalam konteks pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan efektivitas berbagai platform media sosial dalam meningkatkan keterampilan literasi tulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan keunikan dan kontribusinya dalam memperkenalkan pemanfaatan fitur unggah karya instagram sebagai strategi pembelajaran menulis narasi yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan ciri siswa sekolah dasar di era digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas melalui pemanfaatan media sosial menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun motivasi belajar.

Temuan utama penelitian ini menampilkan adanya kenaikan skor rata-rata kemampuan menulis narasi sebesar 25 poin, dari 60 pada pra-tindakan menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media sosial, khususnya Instagram, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa.

Beberapa temuan kunci penelitian meliputi:

- Peningkatan Kemampuan Menulis:** Siswa yang menggunakan media sosial dalam pembelajaran menulis menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan. Tulisan siswa menjadi lebih terstruktur, logis, dan memiliki isi yang lebih menarik.
- Meningkatnya Motivasi:** Penggunaan media sosial membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran menulis. Siswa merasa tulisannya dihargai karena dapat dipublikasikan dan dilihat oleh audiens nyata.
- Peningkatan Keterlibatan:** Siswa lebih aktif dalam memberikan komentar, berbagi karya, dan berpartisipasi dalam diskusi daring, yang memperkaya pengalaman belajar kolaboratif.
- Peran Media Sosial:** Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- Pengembangan Kurikulum:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum literasi digital, khususnya pada pembelajaran menulis yang menekankan kreativitas dan partisipasi aktif siswa.
- Kemajuan Keilmuan:** Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam ranah literasi digital dan pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa



media sosial tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 25 poin (dari 60 menjadi 85). Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Guru disarankan untuk terus memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan untuk penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan sekolah dari berbagai latar belakang serta membandingkan efektivitas beberapa platform media sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran media digital dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Generasi Kampus*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Fajri, A. N. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 2 SDN Kayu Putih 03. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2744–2748.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–107. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.24904>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A.T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.7i1.6182>
- Lestari, I. P., Zain, M. I., & Saputra, H. H. (2024). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 488–493. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8459>
- Pamuji, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. . Guepedia.
- Utari, V. &. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–363. .
- Widyadari. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NEWS ITEM PADA SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Zenodo*, 24(1), 32–42.
- Zuaebun, I. Z. (2025.). Analisis Wacana di Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Elhakim: Pendekatan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *khatulistiwa*, 6(1), 41-51.